

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diawal tahun 2020, Dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut coronavirus disease 2020 (COVID-19). Menurut WHO Covid-19 disebabkan oleh coronavirus yang menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran pernafasan pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti SARS. Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui prantara manusia-manusia. Jumlah kasus terus bertambah seiring dengan waktu. Selain itu, terdapat kasus 15 petugas medis terinfeksi oleh salah satu pasien. Salah satu pasien tersebut dicurigai kasus "super spreader". (Channel New Asia, 2020). Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia (Relman, 2020). Sampai saat ini virus ini dengan cepat menyebar masih misterius dan penelitian masih terus berlanjut.

Mengikuti perkembangan tentang virus memang penting untuk kewaspadaan. Namun terus-menerus terpapar informasi, baik yang terpercaya maupun tidak, juga dapat membuat seseorang menjadi lebih stres. Orang yang sebelumnya sudah mengalami gangguan mental adalah kelompok yang mungkin paling rentan terkena dampak psikis dari krisis ini. Begitu pula dengan anak-anak dan orang-orang yang turun langsung dilapangan untuk menghadapi virus corona, khususnya dokter atau tenaga kesehatan lain. Efek

fisik maupun psikologis yang bisa muncul meliputi rasa takut dan khawatir berlebihan terhadap kesehatan diri sendiri maupun orang-orang tercinta, perubahan pola tidur dan pola makan, serta memburuknya masalah kesehatan yang sudah ada (Rieke,2020).

Virus ini pertama kali ditemukan dikota Wuhan,Provinsi Hubei Cina dari tanggal 31 Desember 2019. Pada data 9 Juni 2020 di Dunia Covid-19 sudah mencapai 7.193.476 kasus konfirmasi, 408.614 kasus meninggal dunia, dan pasien telah sembuh 3.535.554. Sementara di Indonesia kasus positif covid-19 yaitu (32.033 jiwa), kasus meninggal dunia (1.883 jiwa), dan kasus dinyatakan sembuh (10.904), kini terdapat 19.246 kasus Covid-19 aktif atau yang dalam perawatan. Jawa Timur menempati posisi kedua di Indonesia yaitu dengan kasus konfirmasi sebanyak (6.313), kasus sembuh (502), dan meninggal dunia (1.499). Dan Surabaya merupakan kasus covid-19 tertinggi sejawa timur yang mencapai 3.360 kasus konfirmasi, kasus tersebut diantaranya 2.197 dalam perawatan, 867 pasien sembuh, dan 296 meninggal dunia. (Kemkes. 2020).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang telah diuraikan pada latar belakang, maka perumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran kecewasan terhadap covid-19 pada masyarakat yang terdampak?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi gambaran kecemasan terhadap covid-19 pada masyarakat yang terdampak.